

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan penghitungan delapan wacana buku teks bahasa Indonesia Fase D di SMP Negeri 12 Kota Jambi, terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud yang dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan pengukuran keterbacaan grafik Fry, maka diketahui bahwa:

Wacana I “Patan Terong yang *Instragramble*” berada pada peringkat baca 4,5,6 dan tidak dapat digunakan sebagai bahan ajar siswa Fase D dan diperlukan revisi agar bahan ajar dapat digunakan.

Wacana II “Jelajah Wae Rebo” berada pada peringkat baca 5, 6, 7 dan dapat digunakan sebagai bahan ajar siswa kelas Fase D.

Wacana III “Bola-Bola Waktu” berada pada peringkat baca 9, 10, 11 dan tidak dapat digunakan sebagai bahan ajar siswa Fase D sehingga diperlukan revisi pada bahan ajar.

Wacana IV “Gelombang Besar” berada pada peringkat baca 3, 4, 5, sehingga tidak dapat digunakan sebagai bahan ajar siswa Fase D dan diperlukan revisi agar bahan ajar dapat digunakan.

Wacana V “Tip Sehat dan Bugar Pada Masa Remaja” berada pada peringkat baca 10, 11, 12 dan tidak dapat digunakan sebagai bahan ajar siswa Fase D sehingga diperlukan revisi pada bahan ajar.

Wacana VI “Kultur Jaringan” berada pada peringkat baca 4, 5, 6 dan tidak dapat digunakan sebagai bahan ajar siswa Fase D sehingga diperlukan revisi pada bahan ajar.

Wacana VII “Muncul Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG” berada pada peringkat baca 7, 8, 9 dan dapat digunakan sebagai bahan ajar siswa Fase D.

Wacana VIII “Tanggapan Terhadap Buku” berada pada peringkat baca 6, 7, 8 dan dapat digunakan sebagai bahan ajar siswa Fase D.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dari delapan wacana yang dijadikan sebagai sampel data penelitian dan dilakukan pengukuran keterbacaan menggunakan grafik Fry, dapat disimpulkan bahwa wacana yang sesuai dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan/bahan ajar sesuai dengan peringkat baca siswa Fase D adalah Wacana II “Jelajah Wae Rebo”, Wacana VII “Muncul Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG” , dan Wacana VIII “Tanggapan Terhadap Buku”.

Sedangkan wacana yang tidak dapat dijadikan sebagai bahan bacaan/bahan ajar sesuai dengan peringkat baca siswa Fase D adalah Wacana I “Patan Terong yang *Instagramble*”, Wacana III “Bola-Bola Waktu”, Wacana IV “Gelombang Besar”, Wacana V “Tip Sehat dan Bugar Pada Masa Remaja” dan ,”Wacana VI “Kultur Jaringan”.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam memilih buku teks yang berkualitas dan sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa.

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dalam membaca buku teks bahasa Indonesia, sehingga mendukung perkembangan kompetensinya dalam belajar. Dengan meningkatnya pemahaman

membaca, siswa dapat lebih mudah menyerap informasi, menginterpretasi makna, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, kemampuan ini juga berkontribusi pada prestasi akademik mereka serta meningkatkan minat membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi sekolah dan instansi terkait, hasil penelitian ini ini dijadikan pertimbangan dalam menentukan buku pegangan yang sesuai dengan jenjang keterbacaan siswa serta menilai kelayakan buku teks untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan adanya acuan yang lebih jelas dalam pemilihan buku teks, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih optimal.

5.3 Saran

Mengacu pada simpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa sarana yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, di antaranya:

Bagi guru atau calon guru bahasa Indonesia, harus lebih selektif dalam menentukan buku pembelajaran yang dipergunakan sebagai sumber belajar. Pertimbangkan secara seksama tingkat keterbacaan teks yang diimplementasikan guna menghindari potensi kesulitan peserta didik dalam memahami materi serta dapat meningkatkan minat membaca mereka.

Bagi siswa, dianjurkan untuk lebih meningkatkan minat membaca, karena kebiasaan ini dapat membantu memperlancar proses pembelajaran dan pemahaman materi.

Bagi penulis dan editor, diharapkan dapat lebih memperhatikan pemilihan kosakata, struktur kalimat, serta aspek kebahasaan lainnya yang berpengaruh terhadap keterbacaan teks. Penulis perlu menyusun bahan ajar yang mudah dipahami serta memahami pentingnya unsur keterbacaan dalam penyusunan buku teks

Bagi peneliti lain, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa yang berfokus pada tingkat keterbacaan teks dalam buku pelajaran sebagai bahan ajar, guna memberikan kontribusi yang lebih luas dalam dunia pendidikan.